



## **BAB II**

# **TINJAUAN OBYEK PERANCANGAN**

## **BAB II**

### **TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN**

#### **2.1 Tinjauan Umum Perancangan**

Tinjauan umum obyek rancangan berisi tentang hal-hal yang bersifat umum, dalam hal ini bisa menjelaskan tentang pengertian judul obyek yang diambil dari beberapa studi kasus dan literatur. Serta menjabarkan sistematis sesuai data dan informasi yang diperoleh dari sumber pustaka yang relevan.

##### **2.1.1. Pengertian Judul**

Dari judul yang diajukan dalam perancangan tugas akhir ini, yaitu “Galeri Batik Jawa Timur dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer” dapat diuraikan sebagai berikut :

##### **Galeri**

Menurut arti bahasanya, pengertian galeri dapat dijelaskan sebagai berikut:

- A. Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2003) : Galeri adalah selasar atau tempat, dapat pula diartikan sebagai tempat yang memamerkan karya seni tiga dimensi karya seorang atau sekelompok seniman atau bisa juga didefinisikan sebagai ruangan atau gedung tempat untuk memamerkan benda atau karya seni.
- B. Menurut *Encyclopedia of American Architecture* (1975) : Galeri juga dapat diartikan sebagai tempat menampung kegiatan komunikasi visual di dalam suatu ruangan antara kolektor atau seniman dengan masyarakat luas melalui kegiatan pameran.

Sebuah ruang yang digunakan untuk menyajikan hasil karya seni, sebuah area memajang aktifitas publik, area publik yang kadangkala digunakan

untuk keperluan khusus. (*Dictionary of Architecture and Construction* (2005).

C. Menurut Susilo Tedjo dalam Buku Pedoman Tata Pameran Galeri (1997), galeri dapat diklasifikasikan berdasarkan status masyarakat, jenis koleksi, dan ruang lingkup wilayahnya :

a) Berdasarkan Status Masyarakat

- Galeri Resmi (Pemerintah).
- Galeri Swasta.

b) Berdasarkan Koleksi

- Galeri Umum.

Yaitu galeri yang menunjang cabang-cabang Ilmu Pengetahuan Alam, desain, seni, budaya, social, dan teknologi.

- Galeri Khusus.

Yaitu galeri yang memiliki koleksi penunjang satu cabang ilmu saja, misalnya ; ilmu desain, seni, dan teknologi.

c) Berdasarkan Luas Lingkup Wilayah

- Galeri Nasional.

Galeri yang mempunyai ruang lingkup yang lebih besar.

- Galeri Lokal.

Galeri yang mempunyai ruang lingkup yang lebih sempit, meliputi kabupaten dan kota.

## **Batik**

Menurut Buku dalam Penulisan Pengertian Batik dan Jenis – Jenis Batik (2005), pengertian batik dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Batik adalah sehelai kain yang dibuat secara tradisional dan terutama juga digunakan dalam matra tradisional, memiliki beragam corak hias dan pola tertentu yang pembuatannya menggunakan Teknik celup rintang dengan lilin batik sebagai bahan perintang warna. Oleh karena itu, suatu kain dapat disebut batik apabila mengandung dua unsur pokok, yaitu jika memiliki Teknik celup

rintang yang menggunakan lilin sebagai perintang warna dan pola yang beragam hias khas batik. (Doellah, 2005)

- b. Batik adalah serentang warna yang meliputi proses pemalaman (lilin), pencelupan (pewarnaan) dan pelorotan (pemanasan), hingga menghasilkan motif yang halus yang semuanya ini memerlukan ketelitian yang tinggi. (Syakur, 2005)
- c. Batik adalah Teknik menghias kain atau tekstil dengan menggunakan lilin dalam proses pencelupan warna, yang semua proses tersebut menggunakan tangan. (Tirta, 2005)

Berdasarkan definisi-definisi batik diatas dapat disimpulkan bahwa batik adalah kain yang memiliki ragam corak dengan proses pemalaman dan pencelupan warna menggunakan tangan.








### **Batik Jawa Timur**

Batik Jawa Timur merupakan Kumpulan Batik-batik dengan motif batik di seluruh kabupaten di Jawa Timur. Sebanyak 1.120 motif batik dari 38 kabupaten dan kota Jawa Timur siap dikembangkan, untuk menjadikan Batik sebagai industri kreatif yang semakin dikenal dan diminati di dunia. “Dengan kayanya (motif) Batik yang ada di Jawa Timur, yang mencerminkan karakter masing-masing masyarakat yang tergabung di dunia mojopahit ini, ini luar biasa yang kita angkat. Dan satu hal, komitmen dari perajin batik dalam menghadapi *Asean Economic Community* ini, dengan terbentuknya (asosiasi) ini menjadi semakin kuat dan termotivasi untuk lebih baik berkreasi, berinovasi dan sekaligus bisa sharing dengan teman-teman untuk masalah kualitas.”. (Soekarwo, 2014).

Sedangkan pengertian judul dari “Galeri Batik Jawa Timur Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer” jika diterjemahkan secara bebas ialah suatu ruang atau bangunan yang digunakan untuk menyajikan, memamerkan, serta menjual karya seni batik dengan proses pemalaman memiliki motif dengan warnanya yang cenderung *soft*, dan warna alami yang merupakan ciri khas kabupaten se- Jawa Timur sebagai bangunan arsitektur yang dilengkapi dengan

fasilitas penunjang seperti area pameran, area penjualan, area *fashion show*, serta ruang pelatihan khusus (*workshop*) bagi pengunjung lokal maupun non lokal agar karya-karyanya dapat diapresiasi dan dikembangkan. Berikut adalah tabel Model Motif Batik Se- Jawa Timur :

Tabel 2.1 Model Motif Batik Jawa Timur

<b>Daerah Jawa Timur</b>	<b>Motif Batik</b>	<b>Gambar Kain Batik</b>
Sumenep	Pekandangan	
Sampang	Sampang	
Bangkalan	Tanjung Bumi	
Pamekasan	Sekar Jagat	
Gresik	Rusa Bawean	
Sidoarjo	Rawan Wungu / Jetis	
Porong	Kedung Cangkring / Irengan	

Daerah Jawa Timur	Motif Batik	Gambar Kain Batik
Mojokerto	Koro Renteng	
Jombang	Relief Candi Rimbi	
Kediri	Garuda muka teratai mekar	
Trenggalek	Bunga Cengkeh	
Pacitan	Pace Tawang Wetan	
Ponorogo	Bledhak Merak	

Sumber : Analisa Penulis (2021)

### Arsitektur Kontemporer

Arsitektur Kontemporer adalah suatu style aliran arsitektur tertentu pada eranya yang mencerminkan kebebasan berkarya sehingga menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan suatu aliran baru atau penggabungan dari beberapa gaya arsitektur lainnya. (L. Hilberseimer, 1964).

Gaya Arsitektur Kontemporer menampilkan bentuk-bentuk unik, atraktif, dan sangat kompleks. Pemilihan warna dan bentuk tertentu menjadi ide awal dalam menciptakan daya tarik bangunan. Permainan tekstur sangat dibutuhkan dan dapat

diciptakan dengan sengaja, misalnya memilih material alami yang bertekstur khas, seperti kayu. (Schirmbeck, E, 1988).

## **Surabaya**

Kota Surabaya adalah ibu kota Provinsi Jawa Timur, Indonesia, sekaligus kota metropolitan terbesar di provinsi tersebut. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Kota ini terletak 800 km sebelah timur Jakarta, atau 435 km sebelah barat laut Denpasar, Bali. Dan kota Surabaya juga merupakan kota dengan salah satu UKM Kerajinan Batik di Jawa Timur.

### **2.1.2. Studi Literatur**

Studi literatur yang akan dibahas pada tahap ini ialah yang berhubungan dengan “Galeri Batik Jawa Timur dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer” baik berupa data-data maupun tentang syarat-syarat atau pedoman dalam membangun. Adapun studi literatur / Pustaka yang dapat memberikan penjelasan mengenai objek rancangan dalam hal ini antara lain.

#### **2.1.2.1 Tinjauan Galeri**

Galeri adalah selasar atau tempat, dapat pula diartikan sebagai tempat yang memamerkan karya seni tiga dimensi karya seseorang atau sekelompok seniman serta juga dapat didenifikasikan sebagai ruangan atau gedung tempat untuk memamerkan benda karya seni. (Pusat Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

Sedangkan Menurut Djulianto Susilo seorang arkeolog, Galeri berbeda dengan museum. Galeri adalah tempat untuk menjual benda / karya seni (**koran Tempo, 2013**). Berikut ini merupakan tentang sebuah galeri yang terdiri dari fungsi, jenis galeri, jenis kegiatan, aktifitas dan fasilitas galeri.

- A. Fungsi Galeri sebagai wadah / alat komunikasi antara konsumen dengan produsen. Pihak produsen yang dimaksud para seniman sedangkan

konsumen adalah kolektor dan masyarakat. Fungsi galeri menurut kakanwil (Kepala Kantor Wilayah) Perdagangan, 2017 antara lain :

1. Sebagai tempat promosi barang-barang seni.
2. Sebagai tempat mengembangkan pasar bagi para seniman
3. Sebagai tempat melestarikan dan memperkenalkan karya seni dan budaya dari seluruh Indonesia.
4. Sebagai tempat pembinaan usaha dan organisasi usaha antara seniman dan pengelola.
5. Sebagai jembatan dalam rangka eksistensi pengembangan kewirausahaan.
6. Sebagai salah satu obyek pengembangan pariwisata nasional.

B. Jenis – jenis galeri disini dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Galeri di dalam museum, galeri ini merupakan galeri khusus untuk memamerkan benda-benda yang dianggap memiliki nilai sejarah ataupun kelangkaan.
2. Galeri Kontemporer, galeri yang memiliki fungsi komersial dan dimiliki oleh perorangan.
3. *Vanity Gallery*, galeri seni *artistic* yang dapat diubah menjadi suatu kegiatan didalamnya, seperti Pendidikan dan pekerjaan.
4. Galeri Arsitektur, galeri untuk memamerkan hasil karya-karya di bidang arsitektur yang memiliki perbedaan antara 4 jenis galeri menurut karakter masing-masing.
5. Galeri Komersil, galeri untuk mencari keuntungan, bisnis secara pribadi untuk menjual hasil karya. Tidak berorientasi mencari keuntungan kolektif dari pemerintah nasional atau lokal.

C. Jenis Kegiatan pada Galeri, jenis kegiatan pada dapat dibedakan menjadi beberapa bagian tugas yaitu :

1. Pengadaan, hanya beberapa benda yang dapat dimasukkan ke dalam galeri, yaitu hanya benda-benda yang memiliki nilai budaya, *artistic* dan estetis. Serta benda yang dapat diidentifikasi menurut wujud, asal, tipe, gaya, dan hal-hal lainnya yang mendukung identifikasi.



2. Pemeliharaan, terbagi menjadi 2 aspek :
  - a. Aspek teknis dijaga serta dirawat supaya tetap awet dan tercegah dari kemungkinan kerusakan.
  - b. Aspek Administrasi, benda-benda koleksi harus mempunyai keterangan tertulis yang membuatnya bersifat monumental.
3. Konservasi, adalah pelestarian atau perlindungan secara harfiah, konservasi berasal dari bahasa Inggris “*conservation*” yang artinya pelestarian dan perlindungan.
4. Restorasi, merupakan pengambilan atau pemulihan kepada keadaan semula atau bisa disebut juga dengan pemugaran. Restorasi yang dilakukan berupa perbaikan ringan, yaitu menggantikan bagian-bagian yang sudah usang / termakan usia.
5. Penelitian, bentuk dari penelitian terdiri dari 2 macam, yaitu :
  - a. Penelitian *Intern* adalah penelitian yang dilakukan oleh curator untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan.
  - b. Penelitian *Ekstern* adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau pihak luar, seperti pengunjung, mahasiswa, pelajar dan lain-lain untuk kepentingan karya ilmiah, skripsi dan lain-lain.
6. Pendidikan, kegiatan ini lebih ditekankan pada bagian edukasi tentang pengenalan-pengenalan materi koleksi yang dipamerkan.
7. Rekreasi, rekreasi yang bersifat mengandung arti untuk dinikmati dan dihayati oleh pengunjung dan tidak diperlukan konsentrasi yang menimbulkan keletihan dan kebosanan.
8. Bisnis, bisnis juga dapat dilakukan di dalam galeri, karena galeri merupakan wadah atau tempat untuk memperjualbelikan benda-benda langka atau benda-benda yang dipamerkan di dalam galeri tersebut.

#### D. Aktifitas Galeri

1. Aspek Pengunjung
  - o Pengunjung akan melakukan pendaftaran yang dilakukan di *receptionist* dan mendapatkan pengarahan.

- Pengunjung datang dengan maksud untuk melakukan rekreasi / *refreshing*.
- Pengunjung datang hanya untuk mendapatkan informasi dari karya yang dipamerkan.

## 2. Aspek Kurator

Kurator adalah pengurus atau pengawas institusi warisan budaya atau seni, misalnya museum, pameran seni, galeri foto, dan perpustakaan. Kurator bertugas untuk memilih dan mengurus objek museum atau karya seni yang dipamerkan.

- Menjaga dan memelihara semua koleksi.
- Mengumpulkan benda-benda yang akan dipamerkan.
- Mempublikasikan dan memasarkan benda-benda yang dipamerkan di dalam galeri.
- Membantu mempertimbangkan tata pameran tetap, sistem pendokumentasian dan kebijakan pengelolaan koleksi.

## E. Fasilitas Galeri, galeri memiliki fasilitas, antara lain :

- 1) *Exhibition Room* / Tempat untuk memamerkan karya.
- 2) *Workshop* / Tempat untuk membuat / memperbaiki sebuah karya.
- 3) *Stock Room* / Tempat untuk menampung / meletakkan karya.
- 4) *Restoration Room* / Tempat untuk memelihara karya.
- 5) *Auction Room* / Tempat untuk mempromosikan karya dan sebagai tempat jual beli sebuah karya.
- 6) Sebagai wadah tempat berkumpulnya pecinta / penggemar karya seni tersebut.

## F. Prinsip – Prinsip perancangan ruang *display* :

- 1) Desain ruang-lantai dan sirkulasi pengunjung, hal-hal yang harus diperhatikan dalam mendesain ruang pameran karya terkait dengan *display*, antara lain :
  - a. Estetika perletakan
  - b. Hubungan antar karya menjaga jarak, mencari hubungan yang khas, seperti aliran, gaya, komposisi warna, dan konsep lainnya.

- c. Perletakan teks dan perletakan label (labelisasi) keternagan karya, seperti ukuran, judul, dan lain-lain.
- d. Intensitas kesadaran tentang bahan yang dipakai dalam karya, selain hal-hal tersebut, masih terdapat metode yang dapat digunakan dalam penataan ruang yang berukuran besar, yaitu mapping atau pemetaan. Metode pemetaan bergantung pada fungsi untuk mengolah sirkulasi perjalanan pengunjung dalam pertimbangan dan penekanan desain pola sirkulasi.

## 2) Materi Karya

Materi karya yang dimaksud adalah sejumlah benda (karya seni) yang dipamerkan. Pemahaman akan materi karya menjadi sangat penting terkait pengetahuan penataan ruang, terutama pengetahuan mengenai karya seni yang dipamerkan, pasalnya karya seni dapat berupa pemikiran ilmu, dokumentasi dan konsep warna, kemudian ruangan seperti apa yang akan digunakan atau ditata, maka dari itu penata ruang harus memperhatikan prinsip karya seni, seperti :

- o Bentuk (dimensi)
- o Jasa (seni murni atau seni terapan)
- o Fungsi (personal, sosial, fisik)
- o Medium (alat, bahan, Teknik)
- o Desain (komposisi)
- o Tema (pokok, isi)
- o Style (gaya)
- o Aliran

## 3) Tinjauan Jarak Pengamat Terhadap Objek

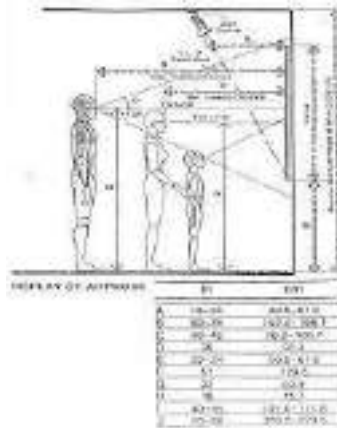
- Standart jarak pengamat terhadap objek

Tinggi rata-rata manusia Indonesia sehingga pandangan mata dapat mencakup objek yang dilihat dalam posisi yang nyaman – standart jarak pengamat terhadap objek lukisan.

Tabel 2.2 Tinggi Rata – Rata Manusia Indonesia

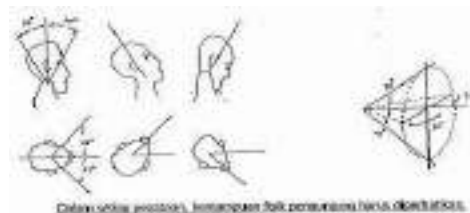
Jenis Kelamin	Tinggi rata -rata	Pandangan mata
Pria	165 cm	160 cm
Wanita	155 cm	150 cm
Anak-anak	115 cm	100 cm

Sumber : Dimensi Manusia dan Ruang Interior, Julius Panero (2003)



Gambar 2.1 Tinggi rata-rata manusia Indonesia

Sumber : Dimensi manusia dan ruang interior, Julius Panero (2003)

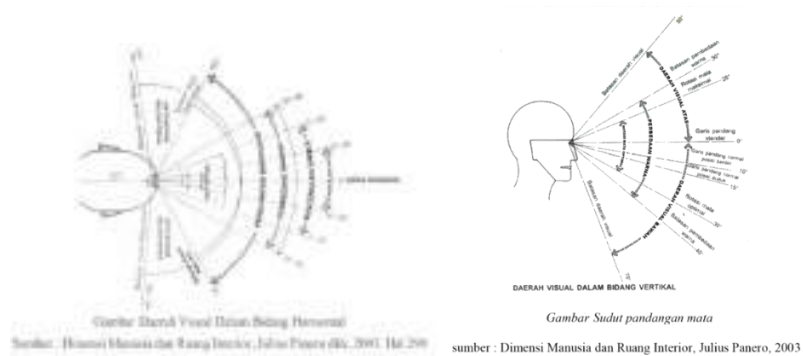


Gambar 2.2 Kemampuan gerak atonomia manusia

Sumber : Dimensi manusia dan ruang interior, Julius Panero (2003)

- Daerah Visual Pandangan mata

Pandangan yang nyaman ke arah objek lukisan adalah pandangan di dalam daerah visual  $30^0$  ke arah atas,  $30^0$  ke arah bawah,  $30^0$  ke arah kiri. Hal tersebut dikarenakan pada daerah tersebut merupakan daerah dimana mata kita dapat mengenali warna atau membedakan daerah dimana kita dapat mengenali warna.



Gambar 2.3 Sudut pandang mata manusia

Sumber : Dimensi Manusia dan Ruang Interior, Julius Panero (2003)

Pandangan nyaman kearah objek (gambar) berdasarkan gambar adalah pandangan didalam daerah visual  $30^0$  kearah kanan, dan  $30^0$  kearah kiri. Hal tersebut dikarenakan pada daerah tersebut merupakan dimana mata kita dapat mengenali warna atau membedakan warna dengan baik.

- Jarak pengamat dan jarak antar gambar

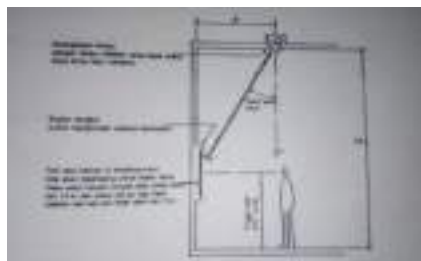
$$\text{Jarak pengamat} = \frac{1}{2} \times (\text{t.gambar}) / \text{tg } 30^0$$

$$\text{Jarak antar gambar} = (\text{j.pengamat}) \times \text{tg } 45^0 - \frac{1}{2} \times (\text{t.lukisan}). \text{ (Julius Panero, 1979)}$$

#### 4) Pencahayaan

Dalam pencahayaan dalam sebuah galeri biasanya disebut dengan pencahayaan aksent (*Accent Lighting*) yaitu metode pencahayaan yang khusus ditujukan pada suatu objek dan berfungsi sebagai aksent. Aksent adalah suatu obyek yang dijadikan sebagai unsur penarik perhatian sehingga orang tahu mana yang diutamakan. Metode ini digunakan untuk pameran-pameran untuk menerangi suatu obyek secara khusus agar mendapat perhatian umum. Cahaya aksent banyak digunakan untuk menghilangkan kebosanan dari suatu yang bersifat monoton. Desain pencahayaan digunakan untuk menentukan bentuk dan skala jarak. *Factor – factor* yang perlu diperhatikan dalam mendesain system pencahayaan yang memenuhi syarat secara kuantitas, yaitu :

- a. Menetapkan komposisi pencahayaan dengan memperhatikan rasio kecemerlangan dan tekstur yang tepat. Bila diinginkan pencahayaan pada permukaan ruang agar menjadi bentuk yang *special* dan menarik, dapat dimodifikasi ilusi.
- b. Menampilkan suatu obyek, misalnya melalui penonjolan warna, kerlipan cahaya, bayangan dan model-model dengan mendefinisikan dan mengevaluasi objek-objek.
- c. Memilih sistem pencahayaan yang tepat dari berbagai jenis macam lampu. Sebuah bidang membutuhkan pencahayaan sempurna dan konsisten dari sinar lampu. Untuk suatu tempat yang tersembunyi dibutuhkan tambahan cahaya langsung dari suatu sumber, misalnya dengan menambah lebih dari satu titik pencahayaan dengan lampu yang dikaitkan dengan struktur bangunan sehingga dapat membantu untuk menyatakan sifat dari suatu permukaan atau bentuk-bentuk *struktural*.
- d. Menyusun *layout* penyinaran dan lampu yang dimaksud untuk mengoptimalkan sistem pencahayaan, sehingga hal-hal yang dapat mengganggu visualisasi dapat terkontrol.



Gambar 2.4 Pencahayaan terhadap objek khusus  
 Sumber : Sistem pencahayaan pada interior (2007)

##### 5) *Temperature* dan Kelembapan

Fluktuasi dalam *temperature* dan kelembapan dapat merusak karya-karya seni yang ada, dengan *factor* yang paling kritis adalah kelembapan. Perubahan kelembapan ruang / lingkungan dapat mengakibatkan pengerutan dan penyusutan dimana kondisi lingkungan

sangat kering, sedangkan dalam kondisi sebaliknya dapat mengakibatkan karya-karya seni yang ada mengembang dan berjamur. *Temperature* dan kelembapan standard pada daerah tropis seperti daerah kita ini adalah *temperature*  $\pm 21^{\circ}$  C. Kelembaban 55%.

- *Air filtration* (penyaringan udara)

Udara yang tidak tersaring mengandung polusi gas dan partikel dimana dapat merusak karya -karya seni dan paling penting adalah kenyamanan pengunjung dan pengguna bangunan. Penyaring udara ini dapat dikontrol melalui suatu sistem *ducting* dengan efisiensi penyaringan standard 80-98%.

- *Light*

Pencahayaan merupakan faktor penting dalam sebuah galeri sebab sangat mempengaruhi pengalaman pengunjung dalam mengapresiasi karya-karya seni yang ada dan penciptaan suatu suasana / atmosfir ruang. Dengan kata lain melalui pencahayaan dapat mengakibatkan emosi pengunjung. Pencahayaan buatan maupun alami dapat mengakibatkan kerusakan jika tidak diperhatikan intensitasnya. Untuk cahaya buatan, intensitas cahaya tergantung dari bahan/material dari karya-karya seni tersebut.

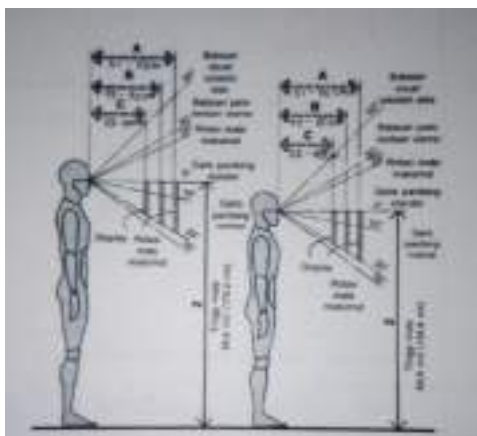
Contoh :

Karya dengan bahan kertas : 50 lux

Karya lukisan kanvas, kayu, dan kain : 150-200 lux

6) Jarak Objek Koleksi

Jarak objek koleksi yang dimaksud disini ialah jarak objek koleksi terhadap pengamat sehingga pesan yang ingin disampaikan objek kepada pengamat tersampaikan dan membuat pengamat nyaman dalam mengamati.

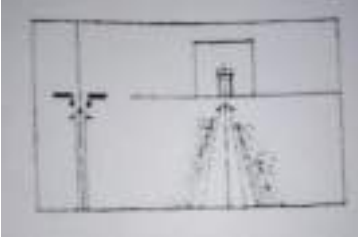


Gambar 2.5 Pengamat terhadap objek *display*  
 Sumber : Julius panero dan Martin Zelnik, (2003:293)


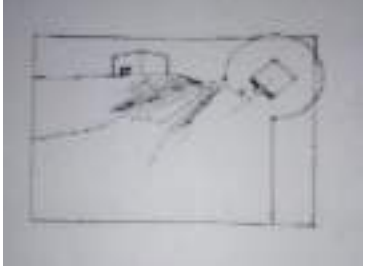
7) Sirkulasi Ruang *Display*

Francis D.K Ching (2001) dalam bukunya bentuk, ruang dan tatanan yang berpengaruh dalam sirkulasi yaitu pencapaian, aksen pintu masuk, konfigurasi jalur, hubungan jalur, dan ruang, bentuk ruang sirkulasi, pencapaian. Pencapaian merupakan jalur yang ditempuh untuk mendekati / menuju ke sebuah objek waktu tempuh pencapaian ke sebuah bangunan dan pintu masuknya bisa bervariasi mulai dari beberapa Langkah melalui suatu ruang sempit hingga ke sebuah rute Panjang dan memutar. Pencapaian dibagi menjadi 3 yang dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.3 Beberapa Cara Menentukan Pencapaian

Pencapaian	Keterangan	Gambar
Frontal (Pencapaian Langsung)	Pencapaian yang ditempuh dengan jalur langsung mengarah ke pintu masuk melalui jalur yang lurus.	

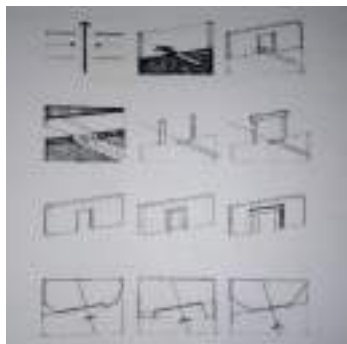


Pencapaian	Keterangan	Gambar
Tidak langsung	Pendekatan yang samar meningkatkan efek perspektif pada fasade.	
Spiral (Pencapaian Berputar)	Harus berputar (killing) terlebih dahulu untuk mencapai pintu.	

Sumber : Francis D.K Ching Edisi ke 3 (2001 : 243)

a. Pintu Masuk

Dalam memasuki sebuah bangunan, ruangan maupun sejenisnya, akan melibatkan aksi menembus suatu bidang vertikal yang membedakan suatu ruang dari ruang lainnya serta memisahkan makna “disini” dengan “disana” adalah sebuah pintu, pintu masuk berperan sebagai aksentuasi penekanan pada jalur masuk menuju bangunan. Penekanan ini dapat diwujudkan dengan pembayangan, gradasi, proporsi, skala, warna, material, *teksture*, bentuk langgam, karakter pintu masuk, sudut kecondongan.



Gambar 2.6 Penyelesaian Pintu Masuk  
 Sumber : Francis D.K Ching edisi 3 (2001)



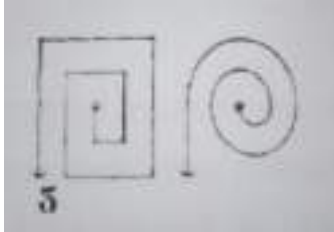
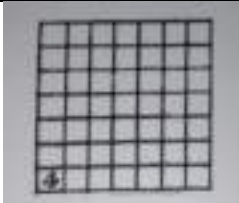
Pada sebuah perencanaan bangunan Galeri Batik Jawa Timur di Mojokerto ialah dengan menggunakan penanda pintu masuk yang langsung dapat terlihat di area *entrance* dengan penggunaan pintu otomatis terbuka Ketika ada yang ingin masuk.

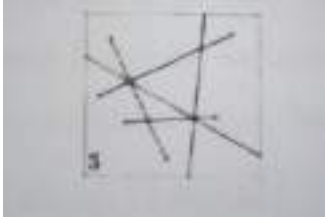
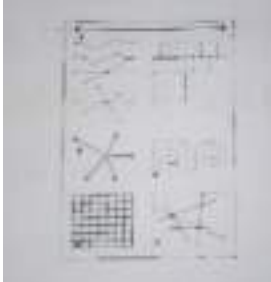
b. Konfigurasi Jalur

Pada dasarnya semua alur pergerakan baik manusia, kendaraan, barang maupun pelayanan memiliki sifat lurus / *linear*, dan semua jalur memiliki titik awal yang membawa penggunaan menyusuri urutan ruang yang direncanakan.

Konfigurasi jalur yang dimaksud dijelaskan pada table berikut ini :

Tabel 2.4 Macam-macam Konfigurasi Jalur

Jalur	Keterangan	Gambar
Linear	Jalan lurus yang mengorganisir untuk sederet ruang-ruang.	
Radial	Berpusat ditengah dan menjari ke berbagai arah.	
Spiral	Jalan tunggal menerus, yang berasal dari titik pusat, mengelilingi pusat dengan jarak yang berubah.	
Grid	Dua pasang jalan sejajar yang saling bersinggungan pada jarak yang sama yang membentuk pola segi empat.	

Jaringan	Jalan yang menghubungkan titik-titik tertentu dalam ruang.	
Komposit	Kombinasi dari keseluruhan pola.	

Sumber : Francis D.K Ching Edisi ke 3 (2001 : 256)

#### G. Tata Cara *display* koleksi galeri

- a. *In Show Case*, Benda koleksi mempunyai dimensi kecil maka diperlukan suatu tempat display berupa kotak tembus pandang yang biasanya terbuat dari kaca. selain untuk melindungi, kotak tersebut terkadang berfungsi untuk memperjelas atau memperkuat tema benda koleksi.
- b. *Free standing on the floor or plinth or support*, Benda yang akan dipamerkan memiliki dimensi yang besar sehingga diperlukan suatu panggung atau pembuatan ketinggian lantai sebagai batas dari display yang ada. Contoh : patung, produk instalasi seni, dan lain-lain.
- c. *On wall or panels*, Benda yang akan dipamerkan biasanya merupakan karya seni 2 dimensi dan ditempatkan di dinding ruangan maupun partisi yang dibentuk untuk membatasi ruang. Contoh : karya seni Lukis, karya fotografi, dan lain-lain. Ada beberapa syarat tentang cara pemajangan benda koleksi.

#### H. Alur Pemeriksaan dan Penerimaan Barang

Alur pemeriksaan dan penerimaan barang diawali oleh panitia pengadaan yang melakukan proses penawaran hingga akhir. Lalu menekan kontrak. Setelah itu panitia pemeriksa dan penerima barang setelah barang datang melakukan pemeriksaan dan pencocokan barang. Bila sesuai barang akan

diterima oleh penerima barang dan memasukkan barang ke dalam daftar barang serta diarahkan inventarisasi dan penyimpanan. Apabila tidak sesuai, maka barang dikembalikan dan dimasukkan ke dalam daftar ketidaksesuaian atau penolakan barang. Lalu barang yang tidak sesuai itu akan diserahkan kembali kepada panitia pengadaan untuk melaporkan dan mengurus mengenai kontrak yg telah dibuat.

### **2.1.3 Studi Kasus Obyek**

#### **2.1.3.1 Galeri Batik Danar Hadi Surabaya**

Batik Danar Hadi didirikan pada tahun 1967. Seperti kebanyakan perusahaan keluarga lainnya, yang merupakan gabungan antara warisan dan hak penerus, Danar Hadi berawal dari sebuah industri rumahan yang digawangi kerja keras dan perencanaan bisnis yang cerdas. Kedua pendirinya, Santosa Doellah dan istrinya, Danarsih Hadipriyono, adalah keturunan pengusaha batik. Kakek Santosa Doellah, R. H. Wongsidinomo, adalah pendiri dan pemilik WS Batik di Laweyan, Solo, Jawa Tengah.

Keduanya mendirikan sebuah perusahaan yang dinamakan sesuai penggalan dari nama istri Santosa Doellah, Danarsih Hadipriyono. Dengan menggunakan mori, kain tenun yang digunakan dalam pembuatan batik, yang mereka dapat sebagai hadiah pernikahan, pasangan tersebut mengubah rumahnya menjadi kantor dan sanggar batik, kemudian mereka baru menambahkan toko.

Pada tahun 1975, mereka membuka sebuah toko kecil di Jakarta. Kemudian toko Danar Hadi berkembang hingga ke kota-kota besar di Indonesia seperti Bandung, Medan, Surabaya, Yogyakarta, dan Semarang. Danar Hadi sering berkolaborasi dengan desainer ternama Indonesia untuk menciptakan koleksi yang baru dan segar. Lima dekade kemudian, Danar Hadi telah menjadi raksasa bisnis, salah satu dari tiga besar industri batik di Indonesia.

Batik Danar Hadi yang berada di Surabaya ini hanya memiliki satu masa bangunan, dengan total 3 lantai. Lantai 1 untuk jual beli batik kain dan pakaian, serta ruang pengelola. Lantai 2 untuk tempat fashion show, dan lantai

3 untuk kamarpenjaga. Sasaran pengunjung butik ini ialah warga lokal atau wisatawan domestik maupun wisatawan asing, yang tingkat sosialnya menengah dan menengah keatas. Hal berikut dapat dilihat dari fasilitas dan tampilan bangunan, serta harga-harga produk yang dijual di Butik Dandar Hadi.

#### 2.1.3.1.1 Aspek Non Arsitektural

- **Aspek Lokasi**

Butik Dandar Hadi Jl. Diponegoro No.184, Surabaya. Lokasi berikut memiliki karakter tapak lahan datar, seperti lahan pada perkotaan pada umumnya. Dengan iklim tropis lembab, dan suhu rata-rata tahunan mencapai 26,8°C. Terletak di kawasan Surabaya pusat dengan kondisi jalan yang cukup ramai dan padat , butikini memiliki beberapa akses pencapaian diantaranya ialah:

- Dari Jl R.A Kartini ke Jl Diponegoro
- Dari Jl Pasar Kembang ke Jl Diponegoro
- Dari Jl Banyu Urip ke Jl Diponegoro



Gambar 2.7. Lokasi Butik Dandar Hadi Surabaya

Sumber: googlemaps.com

- **Fasilitas dan Aktivitas**

Selain sebagai aktivitas jual beli batik kain dan pakaian, Butik Dandar Hadi jugamemiliki fasilitas dan aktivitas lainnya yang akan dijelaskan melalui tabel berikut :

Tabel 2.5 Fasilitas dan Aktivitas Danar Hadi

<b>Nama Ruang</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Aktivitas</b>	<b>Luas</b>	<b>Kapasitas</b>
Tempat Parkir	Lahan Parkir luas	Parkir kendaraan (mobil, motor)	312 m <sup>2</sup>	20 mbl
Toilet tamu	Toilet, wastafel	Buang air besar, kecil	5 m <sup>2</sup>	2 orang
Mushola	Tempat sholat, wudhu	Beribadah	6 m <sup>2</sup>	3 orang
R. Genset	Genset	Menyalakan genset (apabila diperlukan)	6 m <sup>2</sup>	1 genset
<b>Store</b>				
Meja Security	Meja dan kursi	Memantau	2 m <sup>2</sup>	1 security
<i>Display area</i>	Rak, meja, lemari, cermin	Memajang produk batik, kain, dan pakaian.	460 m <sup>2</sup>	
Kamar pas	Cermin, bilik	Mencoba baju	1,6 m <sup>2</sup>	8 kmr pas
Kasir	Meja, Kasir	Transaksi	6 m <sup>2</sup>	2 orang
<b>Ruang Pengelola</b>				
Toilet karyawan	Toilet, bak air	Buang air besar, kecil	@ 2 m <sup>2</sup>	2 toilet
Pantry / dapur	Meja pantry	Memasak	6 m <sup>2</sup>	3 orang
R. Admin	Meja, komputer, kursi	Mengelola butik	19 m <sup>2</sup>	2 orang
R. Manager	Meja, kursi, komputer	Mengelola butik	10 m <sup>2</sup>	1 orang
R. Supervisor	Meja, kursi, komputer	Mengelola butik	7,6 m <sup>2</sup>	1 orang
R. ganti karyawan	Loker, kursi	Istirahat, Ganti baju, menyimpan barang	24 m <sup>2</sup>	6 orang
R. Penjaga	R. tidur, lemari	Istirahat, tempat tinggal	14 m <sup>2</sup>	2 orang

Gudang pakaian	Rak	Menyimpan produk	35 m <sup>2</sup>	
<b>Ruang <i>Fashion Show</i></b>				
Panggung	Panggung, kursi	Menampilkan baju	432 m <sup>2</sup>	100 orang
R. make up	Kursi, meja rias	Rias model sebelum tampil	30 m <sup>2</sup>	9 orang
R. ganti	Rak baju	Bersiap-siap, ganti baju	6 m <sup>2</sup>	2 orang
Gudang	Sekat, rak, kursi	Menyimpan barang	18 m <sup>2</sup>	

Sumber : Analisa Penulis (2021)

### 2.1.3.1.2 Aspek Arsitektural

#### o Interior

Aktifitas utama pada galeri batik danar hadi Surabaya yaitu memamerkan hasil batik dengan disertai area *fashion show* untuk memamerkan desain baru terhadap pecinta *fashion*. Interior Galeri Danar Hadi Surabaya memiliki tema vernakuler yang terlihat dari ukiran perabot. Selain itu terdapat pembagian ruang perbedaan jenis batik dari kualitas standart hingga kualitas tinggi yang lebih private dan perbedaan fungsi ruang dalam, galeri batik danar hadi ini.

#### - Area kain batik printing

Kain batik printing memiliki bahan katun dengan luas  $\pm 19,50 \text{ m}^2$ . Terletak pada bagian depan yang langsung terlihat karena ukuran harga yang tidak terlalu mahal, berisi kain batik printing yang dipajang menggunakan meja kecil, hiasan dinding yang dipajang menutupi kaca, serta kain yang digantung. Dan dibatasi sekat rak yang berisi tas motif batik untuk dipamerkan dan dijual.



Gambar 2.8. Interior Area Kain Batik Printing Damar Hadi

Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2021)

- Area souvenir

Area souvenir memiliki luas  $\pm 19,50$  m<sup>2</sup>. Terletak disebelah tepat kain printing yang berisi tas, payung, mukena, kipas tangan, dan sebagainya yang bermotif batik. Dengan penyajian yang diletakkan meja kecil, rak yang menempel dinding, hingga digantung.



Gambar 2.9. Interior Area Souvenir Damar Hadi

Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2021)

- Area pakaian batik cap dan printing

Area pakaian batik cap dan printing memiliki luas  $\pm 115,50$  m<sup>2</sup>. Area yang mendominasi letak di bagian tengah. Dengan penyajian pakaian yang digantung dan beberapa contoh pakaian yang didisplay menggunakan manekin langsung terlihat dari depan pintu masuk.





Gambar 2.10. Interior Area Pakaian Batik Cap dan Printing Danar Hadi Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2021)

- Area kain batik cap

Area kain batik cap memiliki luasan  $\pm 51 \text{ m}^2$ . Dengan display meja kecil serta etalase yang dibuat berbeda ketinggian lantai.



Gambar 2.11 Interior Area Kain Batik Cap Danar Hadi Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2021)

- Area pakaian batik tulis

Area pakaian batik tulis memiliki luasan  $\pm 82 \text{ m}^2$ . Dengan display pakaian yang digantung, terletak pada bagian paling belakang batik bahan katun, karena batik tulis memiliki harga yang paling mahal dibanding cap dan printing, sehingga lebih private bila di area belakang.



Gambar 2.12. Interior Area Pakaian Batik Tulis Danar Hadi Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2021)

- Area kebaya

Area kebaya terletak di area paling belakang dengan luasan  $\pm 22 \text{ m}^2$ . Terletak setelah batik tulis kain katun, dipisah dengan ketinggian lantai dan sekat rak yang berisi tas motif batik. Dalam area kebaya terkesan lebih private karena selain ketinggian lantai dan sekat rak, juga terdapat meja dan kursi untuk memilih kebaya.



Gambar 2.13. Interior Area Kebaya Danar Hadi

Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2021)

- Area kain tenun sutra

Area kain tenun sutra terletak di area paling belakang, bersebelahan dengan area kebaya, memiliki luasan  $\pm 124 \text{ m}^2$ . Kain tenun sutra merupakan jenis batik yang paling mahal, maka penyajian kain tenun sutra berbeda dengan yang lainnya, area kain tenun berbeda ketinggian lantai, penyajian awal yaitu dengan memamerkan contoh kain tenun sutra pada meja kecil dan manekin yang memakai kain tenun sutra.



Gambar 2.14. Interior Area Kain Tenun Sutra Danar Hadi

Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2021)

- Area *fashion show*

Area *fashion show* memiliki luasan  $\pm 57 \text{ m}^2$ . Dengan terdapat panggung *show*. Dan area penonton serta *backstage* untuk ruang ganti.

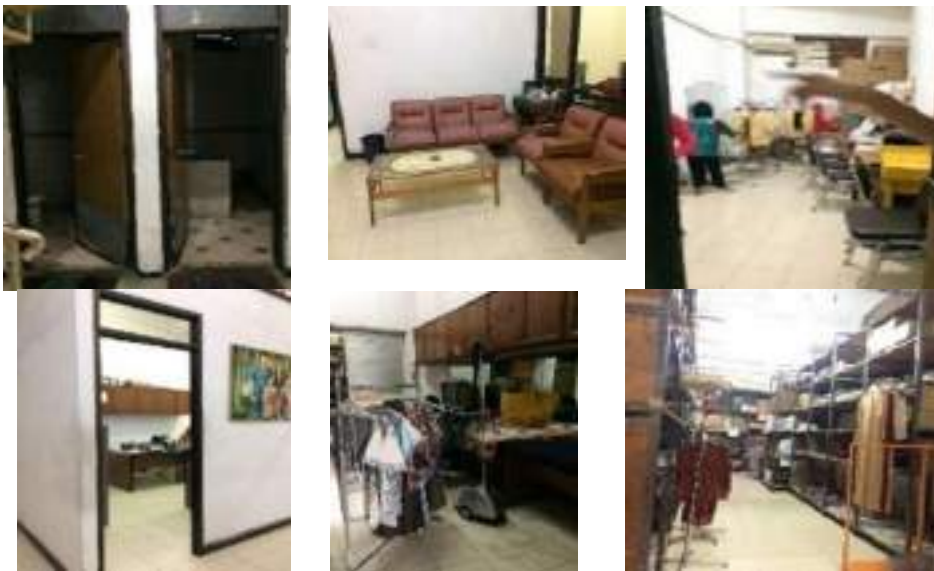


Gambar 2.15. Interior Area *Fashion Show* Danar Hadi

Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2021)

- Area pengelola

Area pengelola terletak paling belakang yang memiliki luasan  $\pm 392 \text{ m}^2$ . Dalam area pengelola terdapat toilet, pantry, ruang tamu, ruang ganti karyawan, ruang manajer, ruang administrasi, Gudang, dan area setrika.



Gambar 2.16. Interior Area Pengelola Danar Hadi

Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2021)

- **Bentuk Massa dan Tampilan Bangunan**

Bentuk massa pada Galeri Damar Hadi Surabaya merupakan bentuk persegi dengan langgam arsitektur modern, tidak terlihat arsitektur Jawa. Dapat dilihat dari tampilan depan yang tidak memiliki ukiran dan didominasi jendela lebar dan kolom yang menjadi perulangan batang pada tampak depan.



Gambar 2.17. Tampilan Depan Damar Hadi

Sumber: google.maps

- **Ruang Luar**

Ruang luar pada galeri batik Damar Hadi hanya terdapat area parkir mobil pengunjung dengan jumlah maksimal 20 mobil dengan pos satpam dibagian depan.



Gambar 2.18. Tampilan Ruang Luar Damar Hadi

Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2021)

- **Struktur**

Struktur pada Galeri Damar Hadi Surabaya menggunakan sistem struktur grid menggunakan rangka beton bertulang, dan dinding susunan  $\frac{1}{2}$  bata merah finishing ACP, dan cat putih pada bagian pengelola. Sedangkan atapnya menggunakan rangka batang yang berbahan dari galvalume.



Gambar 2.19. Interior dan Eksterior Danar Hadi  
 Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2021)

o **Utilitas**

**Alat Pemadam Kebakaran**

Sistem pemadam kebakaran hanya menggunakan APAR. Terdapat APAR pada lantai 1 bagian depan ruang genset, sebelah control panel, dan pada lantai 2 di area *fashion show*.

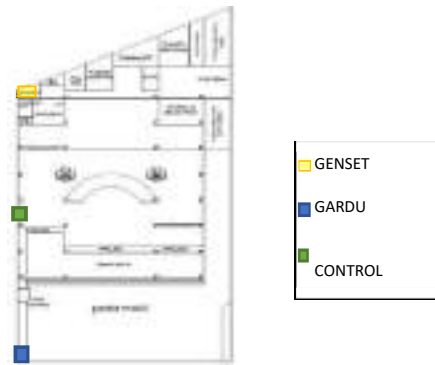


Gambar 2.20. Denah Lantai 1 dan Lantai 2 Danar Hadi  
 Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2021)

o **Mekanikal Elektrikal**

**a. Listrik**

Untuk kebutuhan listrik dan lampu pada bangunan Galeri Danar Hadi Surabaya menggunakan PLN, gardu listrik terdapat di bagian depan yang kemudian dialirkan ke dalam massa bangunan. Listrik yang dialirkan memiliki sistem tanam kabel sehingga tiang listrik dan kabel-kabel tidak mengganggu tampilan visual Galeri Danar Hadi Surabaya. Dan didalam bangunan terdapat panel listrik untuk mengontrol arus listrik sesuai kebutuhan. Danar Hadi memiliki ruang *show* yang membutuhkan banyak listrik, maka terdapat 1 genset yang diletakkan pada lantai 1 bagian belakang.



Gambar 2.21. Denah Lantai 1 Danar Hadi

Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2021)

### b. Penghawaan

Dalam Galeri Batik Danar Hadi Surabaya hampir semua menggunakan penghawaan buatan, dengan peletakan AC *standing* yang diletakkan pada area duduk dengan tidak mengenai koleksi kain batik dan sistem AC split yang diletakkan setiap ruang galeri maupun kantor.



Gambar 2.22. Interior Galeri Danar Hadi Sumber:

Hasil Pengamatan Lapangan (2021)



Gambar 2.23. Interior Kantor Pengelola Danar Hadi

Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2021)

### c. Pencahayaan

Sistem pencahayaan dibedakan menjadi dua antara lain, sistem pencahayaan alami meliputi pencahayaan langsung dari matahari, ruang yang menggunakan pencahayaan alami hanya terdapat pada bagian depan seperti area kain katun printing dan pakaian yang sebelah depan dengan menggunakan material transparan pada dinding. Sistem pencahayaan buatan yaitu pencahayaan yang menggunakan lampu general LED dengan penerangan menyebar.



Gambar 2.24. Pencahayaan Galeri Danar Hadi

Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2021)

#### 2.1.3.1 Galeri Dewi Saraswati Batik Surabaya

Galeri Dewi Saraswati Batik yang berada di Surabaya Selatan adalah galeri batik tulis yang didirikan oleh seorang Ibu Putu yang mengawali mempunyai ide untuk membuat galeri batik beserta workshop karena potensi masyarakat pecinta batik yang sekarang meningkat, ia bertempat tinggal dekat dengan Galeri Dewi Saraswati Batik sekarang, dalam galeri menjual produk batik tidak hanya menggunakan bahan kain katun, tetapi sudah menggunakan bahan tenun seperti serat kayu. Produk yang dihasilkanpun beragam antara lain kain panjang, selendang, kemeja, syal, scraft, dan kebaya. Selain menikmati hasil batik, dalam Galeri Dewi Saraswati Batik juga dapat belajar bagaimana membuat batik dengan langsung melihat proses pembuatan batik.

### 2.1.3.1.1 Aspek Non Arsitektural

#### o Aspek Lokasi

Galeri Dewi Saraswati Batik berada di provinsi Jawa Timur. Letaknya berada di Surabaya Selatan yang beralamat di Jl. Jemursari Utara II No.19, Jemur Wonosari, Wonocolo. Jarak dari pusat kota ke Galeri Dewi Saraswati Batik kurang lebih 10 km dan jarak dari bandara Juanda kurang lebih 12 km.



Gambar 2.25. Lokasi Galeri Dewi Saraswati Batik

Sumber: google.maps

Untuk mencapai lokasi Galeri Dewi Saraswati Batik, tersedia berbagai transportasi umum dari penjurur kota Surabaya, baik itu taksi maupun transportasi online yang sangat mudah didapat. Dari arah utara dapat melewati Jl. Raya Jemur Sari yang satu arah lalu putar balik hingga menuju ke galeri, sedangkan dari arah selatan dapat diakses dari Jl. Ahmad Yani lalu menuju ke arah Jl. Raya Jemur Sari sampai menuju ke Galeri. Selain dari arah utara dan selatan, lokasi dapat di akses melalui arah timur dari Jl. Jemur Andayani lalu ke arah Jl. Raya Jemur Sari.

#### o Aktifitas dan Fasilitas

Tabel 2.6. Aktifitas dan Fasilitas Dewi Saraswati Batik

Nama Ruang	Aktifitas	Fasilitas	Luas	Kapasitas
Gazebo	Bersantai	Kursi dan meja	± 12 m <sup>2</sup>	6 orang
R. gambar motif	Gambar batik	Gawangan, kursi	9 m <sup>2</sup>	18 orang



R. Pemalaman	Pemberian lilin batik	Gawangan, dingklik, wajan, canting	54 m <sup>2</sup>	18 orang
R. Pewarnaan	Pencelupan kain, menjemur kain	Bak, tali jemuran	32 m <sup>2</sup>	2 bak celup, 2 tali jemur.
<b>Nama Ruang</b>	<b>Aktifitas</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Luas</b>	<b>Kapasitas</b>
R. <i>Nglorot</i>	Pembersihan lilin / malam, merebus kain	Tungku, panik besar, kayu bakar	6 m <sup>2</sup>	2 orang
R. Jahit	Menjahit kain	Alat jahit, meja, kursi, rak	24 m <sup>2</sup>	6 orang
R. santai	Berbincang-bincang	Kursi, meja	9 m <sup>2</sup>	4 orang
Galeri area pakaian	Melihat-lihat batik	Meja, kursi, gantungan baju	60 m <sup>2</sup>	20 orang
Galeri area kain	Melihat-lihat	Kursi, kaca, rak kaca	12 m <sup>2</sup>	6 orang

Sumber: Analisa penulis (2021)

### 2.1.3.1.2 Aspek Arsitektural

#### o Pola Tata Massa

Massa bangunan Galeri Dewi Saraswati Surabaya yang mengisi ruang seluas 440m<sup>2</sup> memiliki 3 massa bangunan. Galeri Dewi Saraswati Surabaya ini di kenal sebagai tempat pembelajaran tentang proses batik tulis disekitar daerah Jemursari, tempat Galeri Batik Saraswati berada. Terlihat dari Tampilan depannya bangunan Galeri Saraswati ini tampak kecil dan terlihat sederhana. Akan tetapi ternyata memiliki luasan yang cukup luas dan memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Berikut pengelompokan massa bangunan di Galeri Dewi

Saraswati berdasarkan fungsinya:



Gambar 2.26. Tampak atas Galeri Dewi Saraswati

Sumber:google.maps

o **Interior**

Aktifitas ruang dalam selain memamerkan, juga berfungsi sebagai tempat pembelajaran tentang proses batik tulis. Selain itu terdapat ruang yang menunjang keberadaan Galeri Dewi Saraswati Batik ini.

- Area display kain

Area *display* khusus kain memiliki luasan  $\pm 12\text{m}^2$  di display dengan meja kecil dengan kain yang dilipat, juga rak kaca beserta menggantung salah satu kain sebagai contoh. Perabot yang digunakan memiliki banyak ukiran dan berbahan dasar kayu sehingga memperkuat tampilan tradisional jawa.



Gambar 2.27. Interior Display Kain Dewi Saraswati Batik

Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2021)

- Area display pakaian

Area pakaian memiliki luasa  $\pm 60\text{m}^2$  di display dengan cara digantungkan tiap pakaian serta dipajang menggunakan manekin pada salah satu desain pakaian. Perabot yang digunakan sebagai pajangan memiliki banyak ukiran untuk memperkuat tampilan tradisional jawa.



Gambar 2.28. Interior Display Pakaian Dewi Saraswati BatikSumber:  
Hasil Pengamatan Lapangan (2021)

- Ruang Penggambaran motif batik

Ruang yang memiliki luasan  $\pm 9\text{ m}^2$  berfungsi menggambar kain batik menggunakan meja gambar yang berbahan dasar kayu dan kaca, serta terletak pada ruang semi publik.



Gambar 2.29. Proses Penggambaran Batik Dewi Saraswati BatikSumber:  
Hasil Pengamatan Lapangan (2021)

- Ruang Pemalaman

Ruang pemalaman terletak pada ruang semi private yang hanya ditutupi oleh atap dan kolom sebagai dinding, memiliki luasan  $\pm 45 \text{ m}^2$  dengan 4 grup, 1 grup  $11,25 \text{ m}^2$  berisi 5 orang pengerjaan dengan per orang memiliki luasan  $2,25 \text{ m}^2$ . Ruang pemalaman berfungsi untuk area pemalaman pada kain setelah pada proses gambar dan pengecatan motif batik. Proses pemalaman menggunakan perabot gawangan untuk menggantung kain yang akan dimalam, dan juga dingklik serta wajan dan canting.



Gambar 2.30. Proses Pemalaman Batik Dewi Saraswati Batik

Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2021)

- Ruang Pewarnaan

Ruang pewarnaan memiliki luasan  $\pm 32 \text{ m}^2$  yang didalamnya terdapat dua bak dari bata yang lapis semen dengan ukuran  $4 \text{ m}^2$  untuk pencelupan warna, dan dua bak untuk pencucian  $2 \text{ m}^2$  setelah dimasukkan proses pewarnaan, juga terdapat tali untuk menjemur kain yang telah dicelupkan dari pewarnaan.



Gambar 2.31. Proses Pewarnaan Batik Dewi Saraswati Batik

Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2021)

- Ruang *Nglorot*

Ruang *nglorot* memiliki luasan  $\pm 6 \text{ m}^2$ . Ruang *nglorot* berfungsi untuk merebus kain yang sudah dari proses pewarnaan untuk meluruhkan sisa malam padakain. Dalam ruang *nglorot* selain terdapat tempat perebusan, juga terdapat 2 bak untuk mencuci kain yang sudah di rebus untuk membersihkan sisa malam. Ruang terletak dekat area luar agar asap tidak mengganggu.

Dinding pada ruang *Nglorot* menggunakan *finishing* cat interior sehingga asap dari pembakaran merusak cat dan membuat tidak estetik lagi.



Gambar 2.32. Proses *Nglorot* Batik Dewi Saraswati Batik

Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2021)

- Ruang Jahit

Ruang jahit yang merupakan ruang proses menjahit kain yang sudah jadi dari proses gambar hingga proses peluruhan malam, memiliki luasan  $\pm 24 \text{ m}^2$  dengan berisi 6 penjahit dan rak untuk menyimpan kain yang sudah dijahit.



Gambar 2.33. Proses Menjahit Batik Dewi Saraswati Batik

Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2021)

o **Bentuk Massa dan Tampilan Bangunan**

Bentuk massa pada Galeri Dewi Saraswati yaitu kotak karena lebih diutamakan fungsionalnya dengan langgam vernakuler yang terlihat pada gerbang

- **Bentuk Massa dan Tampilan Bangunan**

Bentuk massa pada Galeri Dewi Saraswati yaitu kotak karena lebih diutamakan fungsionalnya dengan langgam vernakuler yang terlihat pada gerbang masuk dengan ukiran-ukiran dan finishing kayu. Pada bangunan Galeri Dewi Saraswati Batik juga menggunakan material berbahan alam.



Gambar 2.34. Tampak Depan dan Gazebo Galeri Dewi Saraswati

Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2021)

- **Ruang Luar**

Pada Galeri Dewi Saraswati Batik memiliki ruang luar gazebo untuk ruang santai berbincang-bincang. Yang disertai area taman berisi tanaman-tanaman untuk menambah suasana **sejuk**.

Sedangkan untuk area parkir, terdapat diluar halaman bangunan, Galeri Dewi Saraswati Batik tidak menambahkan fasilitas parkir didalam karena sudah terdapat area parkir di area luar halaman galeri.



Gambar 2.35. Ruang Luar Galeri Dewi Saraswati

Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2021)

- **Struktur Bangunan**

Struktur pada bangunan Galeri Dewi Saraswati Batik menggunakan sistem

struktur bangunan rangka beton bertulang juga kolom kayu pada area yang semi terbuka, dengan dinding susunan ½ bata merah finishing aci dan cat kuning, sedangkan atapnya menggunakan rangka batang yang berbahan dari galvalum. Pada bangunan Galeri Dewi Saraswati memakai struktur rangka, berbahan beton bertulang, dan pada penyelesaiannya *finishing* akan dilakukan cat kuning.



Gambar 2.36. Ruang *Workshop* Galeri Dewi Saraswati Batik  
Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2021)



Gambar 2.37. Eksterior Galeri Dewi Saraswati Batik  
Sumber: googlemaps.com

- **Material**

material pada bangunan Galeri Dewi Saraswati Batik menggunakan material berbahan alam, seperti yang terlihat pada pintu yang berbahan dasar kayu, juga kolom pada tempat yang semi terbuka, serta furniture dalam maupun luar yang digunakan.

- **Utilitas**

- a. **Penyediaan Air Bersih**

Untuk kebutuhan air bersih pada bangunan Galeri Dewi Saraswati Batik menggunakan PDAM.

- b. **Pembuangan Air Kotor**

Pembuangan air kotor dari masing-masing bangunan atau massa yang meliputi air kotor, limbah WC disalurkan menuju saptictank dan sumur resapan yang ada di bagian samping dalam site. Sedangkan untuk pembuangan limbah proses pemalaman dan pewarnaan dilakukan *treatment* terlebih dahulu lalu dibuang pada bak pengolahan yang setelah diolah akan dibuang ke sumur

resapan.

**c. Pembuangan Air Hujan**

Pembuangan air hujan dari masing-masing bangunan atau massa yang mengalir menuju keselokan dan pembuangan air yang ada di depan site.

**d. Pembuangan Sampah atau Limbah**

Sistem pembuangan sampah masih menggunakan sistem konvensional, yaitu menggunakan tempat-tempat sampah yang kemudian dijadikan satu pada pembuangan induk dan pengangkutan ke TPA.

o **Mekanikal Elektrikal**

**a. Listrik**

Untuk kebutuhan listrik dan lampu pada bangunan Galeri Dewi Saraswati Batik menggunakan PLN, gardu listrik terdapat dibagian depan yang kemudian dialirkan ke dalam tiap-tiap massa bangunan. Dan terdapat panel listrik pada satu massa bangunan bagian depan untuk mengontrol arus listrik sesuai kebutuhan.

**b. Penghawaan**

Penghawaan alami hampir digunakan pada setiap ruangan Galeri Dewi Saraswati Batik dengan adanya bukaan-bukaan yang lebar, dengan tidak diberikan penghalang dinding pada bagian ruang proses batik memungkinkan udara segar masuk kedalam ruangan.

**c. Pencahayaan**

Sistem pencahayaan dibedakan menjadi dua antara lain, sistem pencahayaan alami meliputi pencahayaan langsung dari matahari, ruang-ruang yang menggunakan pencahayaan alami adalah gazebo, ruang menggambar motif batik, ruang proses *nglorot*, dan ruang proses pemalaman. Sistem pencahayaan buatan yaitu pencahayaan yang menggunakan sistem lampu, yang terletak pada bagian dalam ruang galeri memiliki lampu gantung yang memiliki ukiran khas jawa sehingga lebih terkesan suasana jawa.





Gambar 2.38. Lampu Gantung Interior Galeri Dewi Saraswati Batik

Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2021)



Gambar 2.39. Lampu pada Ruang Pemalaman *Workshop*

Sumber: Hasil Pengamatan Lapangan (2021)

### 2.1.3 Analisa Hasil Studi

Dari hasil analisa kedua bangunan galeri, maka dapat disimpulkan tiap aspek dari analisa, antara lain:

Tabel 2.7. Analisa Hasil Studi

<b>Analisa</b>	<b>Studi kasus 1</b>	<b>Studi Kasus 2</b>	<b>Kesimpulan</b>	<b>Literatur</b>
Lokasi	Galeri Danar Hadi Surabaya terletak di pusat kota tepatnya di Jl. Diponegoro.	Galeri Sarawawati Batik terletak di Jl. Raya Jemursari.	Pemilihan lokasi seharusnya berada pada lokasi yang mudah di jangkau	Galeri memiliki letak yang mudah di capai.
Fasilitas	Tempat parkir, Galeri batik kain, pakaian,	Gazebo, Galeri batik kain dan pakaian,	Fasilitas yang terdapat seharusnya	

	souvenir, area <i>fashion show</i> , R. manager, R. Administrasi, R. Akutan, R. Staff, Ruang distribusi barang.	Ruang penggambaran batik, pakaian, R. proses pemalaman, R. pewarnaan, Ruang <i>Nglorot</i>	sesuai dengan bangunan yang di rancang dan mampu menunjang aktifitas penggunaannya.	
Tampilan	Galeri Dinar Hadi menerapkan Gaya Arsitektur Modern	Galeri Dewi Saraswati Batik menerapkan Gaya Arsitektur Vernakular	Tampilan bangunan diterapkan sesuai dengan jadi diri kegiatan yang ada di dalamnya.	
<b>Analisa</b>	<b>Studi kasus 1</b>	<b>Studi Kasus 2</b>	<b>Kesimpulan</b>	<b>Literatur</b>
Struktur dan material	Pada Galeri Dinar Hadi memakai system grid dengan rangka berbahan beton bertulang dengan <i>finishing</i> ACP dan menggunakan struktur atap galvalume.	Sedangkan Galeri saraswati menggunakan struktur rangka bahan beton bertulang dan <i>finishing</i> cat kuning.	Soal menggunakan struktur dan material sesuai dengan kebutuhan bangunan.	
Ruang Interior	Tatanan berdasarkan tingkatan	Berdasarkan fungsi ruangan.	Tatanan ruang di sesuaikan berdasarkan	
	kualitas.		tingkatan dan jenisnya.	

Ruang luar	Terdapat area parkir	Terdapat Gazebo dan area parkir	Tatanan luar sangatlah penting perlu menggunakan sistem tatanan massa bangunan	
------------	----------------------	---------------------------------	--	--

Sumber: Analisa Penulis (2021)

## 2.2 Tinjauan Khusus Perancangan

### 2.2.1 Penekanan Rancang

Penekanan perancangan proyek yang akan dibangun dipertimbangkan berdasarkan analisa studi kasus yang telah di analisa guna untuk mendapatkan kriteria bangunan galeri yang memenuhi syarat – syarat ruang, kenyamanan, fungsi ruang, rekreatif ruang, estetika dan lebih menggunakan penataan tapak sebagai penyelesaiannya.

Objek perancangan ini memiliki fungsi sebagai bangunan *public*. Diharapkan dengan adanya bangunan ini mampu menjadi *icon* arsitektur baru bagi masyarakat Surabaya. Penekanan rancang lebih kepada penyelesaian bangunan dari tata letak ruang dalam hingga tampilan.

### 2.2.2 Lingkup Pelayanan

Lingkup pelayanan Galeri Batik Jawa Timur Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer ini diperuntukkan bagi semua kalangan masyarakat. Objek rancang ini dapat melayani masyarakat dalam skala regional sehingga asumsi tentang banyaknya pengunjung dapat di Analisa. Salah satu faktor adanya Galeri Batik Jawa Timur adalah sebagai sarana promosi untuk memperkenalkan produk kerajinan batik khas Se-Jawa Timur kepada masyarakat luas, sebagai tempat berkumpulnya para pengrajin batik tulis, dan juga sebagai tempat edukasi tentang pembuatan batik tulis se-Jawa Timur. Sehingga lingkup pelayanan obyek rancangan ini digunakan untuk menyediakan pelayanan bagi seluruh masyarakat luas namun lebih diprioritaskan kepada pembeli karya dan para pengrajin batik tulis.

### 2.2.3 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

#### A. Pengguna bangunan

- Pengunjung
- Desainer
- Pengrajin batik tulis
- Pengelola / staff

#### B. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pemakai bangunan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2.8. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

<b>Pengguna</b>	<b>Kegiatan / Aktivitas</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Kelompok Fasilitas</b>
Pembeli	Parkir Kendaraan	Tempat Parkir	Fas. Servis
	Mencari Informasi tentang galeri batik, ruang peragaan busana, ruang <i>workshop</i> , dan desainer.	Meja Informasi	Fas. Utama
	Membeli pakaian dan kerajinan	Ruang <i>Display</i>	Fas. Utama
		batik	
	Tempat pengunjung mencoba busana	Kamar pas (fitting room)	Fas. Utama
	Buang air kecil, buang air besar	Toilet	Fas. Servis

	Melihat peragaan busana	Panggung fashion show	Fas. Utama
	Menunggu	Lobby	Fas. Penunjang
	Membeli makan minum	Resto / Cafe	Fas. Penunjang
Desainer	Parkir Kendaraan	Tempat parkir	Fas. Servis
	Menerima tamu atau klien	Ruang Tamu	Fas. Penunjang
	Mendesain pakaian dan motif batik	Ruang Desainer	Fas. Penunjang
Pengrajin Batik	Parkir kendaraan	Tempat parkir	Fas. Servis
	Proses Mordan	R. Mordan	Fas. Utama
	Proses penggambaran	R. gambar motif	Fas. Utama
	Proses pemalaman	R. pemalaman	Fas. Utama
	Proses pewarnaan	R. pewarnaan	Fas. Utama
	Proses peluruhan	Ruang Nglorot	Fas. Utama
	Proses penjahitan	Ruang Jahit	Fas. Utama

Pengelola dan Karyawan	Menerima tamu	Ruang tamu	Fas. Penunjang
	Menyimpan stock busana	Gudang	Fas. Servis
	Mengatur pengelolaan harian	Ruang Manajer	Fas. Penunjang
	Rapat Pengelola	Ruang Rapat	Fas. Penunjang
	Ruang ganti baju	Loker dan ruang ganti	Fas. Penunjang
	Makan dan minum pengelola	Pantry staf dan karyawan	Fas. Penunjang
	Sholat	Mushola	Fas. Servis
Keamanan	Memeriksa Genset	R. Genset	Fas. Servis
	Memeriksa pompa	R. Pompa	Fas. Servis
	Memeriksa ME	R. ME	Fas. Servis
	Ruang pengamanan	Pos jaga dan Ruang CCTV	Fas. Servis
	Stock barang event	Loading dock	Fas. Servis

Sumber : Analisa Penulis (2021)

Dari tabel aktivitas dan kebutuhan ruang tersebut dapat disimpulkan bahwa pada perancangan Galeri Batik Jawa Timur dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer adalah perlunya ruang-ruang yang memenuhi fasilitas yang dibutuhkan oleh galeri. Berikut adalah ruang-ruang yang diperlukan galeri diantaranya ialah :

- ✓ Fasilitas Utama :
- Ruang display Batik
- Panggung Fashion Show
- Workshop

- ✓ Fasilitas Penunjang :
  - Resto dan cafe
  - Ruang Desainer
  - Ruang pengelola dan karyawan
- ✓ Fasilitas Servis :
  - Toilet
  - Tempat ibadah
  - Tempat parkir
  - Ruang ME, dan lain-lain.

#### 2.2.4 Perhitungan Luasan Ruang

Perhitungan luasan ruang disusun berdasarkan jumlah dan standar satuan dari masing-masing aktivitas, serta prasarana yang dibutuhkan pada masing-masing ruang tersebut. Berikut tabel uraian dan penjelasan perhitungan luasan ruang pada Galeri Batik Jawa Timur :

Tabel 2.9 Perhitungan Luasan Ruang

No	Ruang	Kapasitas	Standart	Sumber	Luasan Ruang
1.	Tempat Parkir Pengunjung	30 Mobil @ 4 orang	15 m <sup>2</sup> / mobil Sirkulasi 40%	Neufert	450 m <sup>2</sup>
		60 Motor @ 2 orang	2 m <sup>2</sup> / motor sirkulasi 40%	Neufert	240 m <sup>2</sup>
		3 Bus @30 orang	30 m <sup>2</sup> / bus sirkulasi 40%	Neufert	90 m <sup>2</sup>
2.	Tempat Parkir	2 Mobil	15 m <sup>2</sup> / mobil	Neufert	30 m <sup>2</sup>

	Pengelola	@4 Orang	sirkulasi 40%		
		16 Motor @2 orang	2 m <sup>2</sup> / motor sirkulasi 40%	Neufert	32 m <sup>2</sup>
3.	Ruang ME	R. Pompa, R. Trafo, dan Genset, R. kontrol	R. pompa 9 m <sup>2</sup> , R. Trafo & Genset 15 m <sup>2</sup> , R. Kontrol 9 m <sup>2</sup> , Sirkulasi 30%	Asumsi	42,9 m <sup>2</sup>
4.	Loading Dock	5 orang	R. Gerak 1,6 m <sup>2</sup> / org Muatan 24 m <sup>2</sup> Sirkulasi 40%	Asumsi	44,8 m <sup>2</sup>
5.	R. Kasir	2 orang	3,2 m <sup>2</sup> / orang	Neufert	6,4 m <sup>2</sup>
6.	Display batik terbaru	65 orang, 6 rak baju, 2 meja pendek, 25 manekin	1,6 m <sup>2</sup> / orang, rak baju 1,2 x 0,6 = 0,72 m <sup>2</sup>	Neufert	120 m <sup>2</sup>
7.	Display batik terbaru	2 meja pendek, 25 manekin	Meja pendek 1,2 x 1,25 = 1,5 m <sup>2</sup> Manekin 0,5 x 0,3 = 0,15 m <sup>2</sup> Sirkulasi 30%	Neufert	



8.	Display pakaian wanita	65 orang, 6 rak baju, 2 meja pendek, 25 manekin	1,6 m <sup>2</sup> / orang, rak baju 1,2 x 0,6 = 0,72 m <sup>2</sup> Meja pendek 1,2 x 1,25 = 1,5 m <sup>2</sup> Manekin 0,5 x 0,3 = 0,15 m <sup>2</sup> Rak dinding 4,2 x 0,6 = 2,52 m <sup>2</sup> Sirkulasi 30%	Neufert dan Asumsi	433 m <sup>2</sup>
9.	Display Kerajinan	10 meja pendek, 10 rak souvenir	Meja pendek 1,2 x 1,25 = 1,5 m <sup>2</sup> Rak souvenir 0,45 x 1,05 = 0,48 m <sup>2</sup> Sirkulasi 30%	Neufert dan Asumsi	60 m <sup>2</sup>

		kursi, 4 rak dinding	m2 Rak dinding 4,2 x 0,6 = 2,52 m2 Sirkulasi 30 %		
10.	R. Pentas <i>Fashion Show</i>	Panggung 100 kursi	60 m2 1,2 / seat Sirkulasi 20%	<i>Jerichost</i> age dan Asumsi NAD	60 m2 102 m2
		2 ruang make up, 10 orang	3,6 m2 / orang Sirkulasi 30%	Asumsi	46,8 m2
		10 R. Ganti	1,5 m2 / R.ganti	Asumsi	15 m2
11.	Lobby	10 orang berdiri, 20 orang duduk	0,65 m2 berdiri 1,4 m2 duduk R.gerak 10 x 0,65 = 6,5 m2 20 x 1,4 = 28 m2 Sirkulasi 30%	Neufert	44,85 m2
12.	Ruang	1 meja	Meja tulis 0,8 x	Neufert	6,07 m2

	Desainer	tulis, 1 kursi putar, 2 kursi besar	1,5 = 1,2 m <sup>2</sup> kursi putar 0,67 x 1,19 = 0,79 m <sup>2</sup> Kursi besar 0,7 x 0,85 = 0,59m <sup>2</sup> Almari 1 x 1,5 = 1,5 m <sup>2</sup> Sirkulasi 30%		
13.	Gudang	1 Gudang	102 m <sup>2</sup> / gudang	Asumsi	102 m <sup>2</sup>
14.	Mushola	10 orang	1,2 m <sup>2</sup> / orang	AJM	12 m <sup>2</sup>
15.	Toilet	6 orang	Urinoir 1 m <sup>2</sup> WC 3 m <sup>2</sup> Wastafel 1,5 m <sup>2</sup> Sirkulasi 30%	Neufert	32,5 m <sup>2</sup>
16.	R. CCTV	3 orang, 20 monitor, 2 meja, 3 kursi	1,6 m <sup>2</sup> / orang, 20 x 0,2 x 0,4 = 1,6 m <sup>2</sup> Meja 2 m <sup>2</sup> Kursi 0,6 x 0,8 = 1,44 m <sup>2</sup> Sirkulasi 30%	Asumsi	13,9 m <sup>2</sup>
17.	Display Batik Tulis	150 orang, 6 meja pendek, 5	1,6 m <sup>2</sup> / org Meja pendek 1,5 m <sup>2</sup>	Asumsi	594 m <sup>2</sup>

		rak gantungan baju, 45 manekin, 30 gawangan, 4 table set	Rak souvenir 0,48 m2 Rak gantungan 0,72 m2		
18.	Display Pakaian Anak-anak	75 orang, 4 meja, 15 rak	1,6 m2 / org Meja 1,5 m2 Rak 0,72 m2	Asumsi	152 m2
19.	Display pakaian laki-laki	75 orang, 4 meja, 15 rak	1,6 m2 / org Meja 1,5 m2 Rak 0,72 m2	Asumsi	152 m2
20.	R. Manajer	2 orang	4 m2 / org Sirkulasi 30%	Neufert	15 m2
21.	Ruang Rapat	6 orang	4,46 m2 / org Sirkulasi 30%	Neufert	42m2
22.	Ruang staff	3 akuntan	4,46 m2 /orang	Neufert	32 m2
23.	Mushola	5 orang	1,2 m2 / orang	AJM	6 m2
24.	Toilet	4 orang	Urinoir 1 m2, WC 3 m2, Wastafel 1,5 m2	Neufert	26 m2

25.	R. menggambar motif	12 meja, 25 kursi	Meja gambar 0,81 m2, kursi 0,36 m2	Asumsi	21 m2
26.	R. Pemalaman Tulis	16 orang, 16 gawangan (4 orang), 1 kompor	12 m2 / grup, gawangan 1,44 m2, kompor 0,36 m2, sirkulasi 20%	Asumsi	40 m2
Total Luas lantai keseluruhan					3006 m2
Sirkulasi 30%					2694 m2
Total Keseluruhan					5700 m2

Sumber: Analisa Penulis (2021)

### 2.2.5 Program Ruang

Perhitungan luasan ruang disusun berdasarkan jumlah dan standar satuan dari masing-masing aktivitas, serta prasarana yang dibutuhkan pada masing-masing ruang tersebut. Berikut tabel pengelompokan sesuai dengan klasifikasi ruang pada Galeri Batik Jawa Timur Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer :

Tabel 2.10 Program Ruang

No	Kebutuhan Ruang	Fasilitas Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Area Kegiatan Utama	Ruang Display / Ruang Pameran (Kain Batik Tulis, Pakaian Anak-anak, Pakaian Laki-laki, Pakaian Wanita).	2126 m <sup>2</sup>
2	Area Kegiatan Penunjang	Ruang Fashion Show dan Ruang Workshop.	428 m <sup>2</sup>
3	Area Kegiatan Pengelola	Ruang Rapat, Ruang Pimpinan, Ruang Wakil Pimpinan, Ruang Manager, Ruang Staff, dan Ruang Desainer.	317 m <sup>2</sup>
4	Area Kegiatan Servis	Gudang, Toilet, Musholla, R. ME, Loading dock.	44,85 m <sup>2</sup>
<b>TOTAL LUASAN</b>			<b>3006 m<sup>2</sup></b>
<b>SIRKULASI 30%</b>			<b>2694 m<sup>2</sup></b>
<b>TOTAL KESELURUHAN</b>			<b>5700 m<sup>2</sup></b>

Sumber : Analisa Penulis (2021)